

Toleransi Dalam Kehidupan

By Dr. Rubino, MA

Universitas Medan Area

14 Oktober 2019

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Oktober 2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/11/20

Access From (repository.uma.ac.id)18/11/20

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Allah Swt. berfirman di dalam surat Al-Hujurat ayat 13 yang artinya, *“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Dan kemudian kami menjadikan kamu bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu adalah orang yang paling bertaqwa.”*

Ayat ini memberikan penjelasan kepada kita bahwa sesungguhnya dalam hidup ini banyak sekali perbedaan. Apakah Allah tidak bisa menciptakan manusia ini menjadi satu umat saja? Allah mampu menciptakan itu, tetapi untuk melihat toleransi, nilai-nilai persatuan, nilai-nilai persahabatan itu dibangun, maka Allah ciptakan manusia itu berbeda-beda. Tetapi dalam Islam, yang dicari bukanlah perbedaannya, melainkan persamaannya. Sehingga akan lahir suatu sikap yang disebut tasamuh, atau toleransi di antara sesama.

16 November ditetapkan oleh UNESCO sebagai hari toleransi internasional, dan diikuti oleh tidak kurang dari 195 negara yang tergabung di dalam UNESCO. Ternyata Rasulullah Saw. jauh sebelum itu telah membuat sebuah konsep dalam rangka bertoleransi, bagaimana toleransi yang harus dilakukan. Tertulis di dalam sebuah konstitusi atau undang-undang yang disebut dengan Piagam Madinah.

Sebelum Rasulullah masuk ke Yastrib (Madinah), kota itu dihuni oleh berbagai macam suku, baik suku 'Aus maupun suku Khazrat, juga suku-suku dari kalangan Yahudi. Di susunlah Piagam Madinah tersebut untuk mengatur hak-hak dan kewajiban orang-orang yang hidup di Madinah ketika itu. Piagam Madinah menjadi sebuah tolak ukur dalam membangun sebuah toleransi antara umat beragama ketika itu. Ternyata itu memberikan hasil yang cukup besar dan luar biasa, sehingga Madinah dikenal sebagai sebuah negara yang sangat toleran, tidak terjadi perselisihan di dalamnya.

Ternyata Islam memiliki konsep tentang toleransi. Allah mengingatkan di dalam Al-Qur'an surat Al-Kaafiruun ayat 1-6 yang artinya, "*Katakanlah (Muhammad), Wahai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.*"

Asbabun nuzul surat ini adalah ketika Rasulullah melakukan dakwah, kemudian orang-orang kafir Quraisy berupaya untuk menghalangi dakwah Rasulullah. Yang pertama mereka lakukan adalah mendatangi Rasulullah agar beliau menghentikan dakwahnya, dengan menawarkan harta, tahta, dan wanita. Tetapi tawaran tersebut tidak diterima oleh Rasulullah. Karena tawaran itu ditolak, maka kafir Quraisy kembali menghadap Rasul untuk membangun sebuah kesepakatan. Agar terbangun toleransi, mereka menawarkan untuk bergantian melaksanakan ritual ibadah masing-masing. Satu waktu kafir Quraisy mengikuti tata cara ibadah kaum muslimin, di waktu yang lain kaum muslimin harus mengikuti tata cara ibadah kafir Quraisy. Kemudian Rasul menolak, dan turunlah surat Al-Kaafiruun tersebut.

Artinya dalam persoalan toleransi tolak ukurnya adalah tidak menyangkut persoalan aqidah dan ibadah. Di luar itu semua sesungguhnya Islam telah mengajarkan kepada kita, apalagi persoalan *muamalah*, umat Islam boleh melakukan kerjasama dan toleransi di antara sesama umat. Islam juga mengajarkan kepada kita untuk tidak menghina sesembahan orang lain. Kalau kita menghina sesembahan orang lain maka orang lain itu juga akan menghina sesembahan kita.

Ini dicontohkan oleh Nabi, ketika beliau duduk dengan para sahabatnya. Lewatlah rombongan orang yang mengangkat jenazah, yang ternyata dari kalangan Yahudi. Rasulullah langsung berdiri, dan sikap Rasul ini menimbulkan pertanyaan dari para sahabat. Salah

seorang sahabat bertanya mengapa Rasul berdiri untuk jenazah Yahudi itu. Kemudian Rasulullah menjawab, “*Apakah orang Yahudi itu bukan manusia juga?*” Artinya di antara sesama manusia kita tidak boleh saling menghina, karena itu bisa menimbulkan kebencian.

Bahkan Allah mengingatkan kita, “*Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum menghalangimu untuk berlaku adil kepadanya.*” Oleh karena itu dalam kondisi bagaimanapun, dalam urusan kehidupan dunia ini kita tidak boleh menghina umat lain, yang nantinya dapat menyebarkan kebencian dan menciderai nilai-nilai toleransi dalam kehidupan kita. Nilai-nilai toleransi ini harus senantiasa dikembangkan agar selalu bisa menciptakan sebuah ketenteraman, kedamaian, juga menghindari permusuhan. Mudah-mudahan menjadi renungan bagi kita bersama.

Wassalaamu’alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Daftar Isi

Kurniawan, H., Indrawati, A., & Gusmeizal, G. (2019). Utilization of Liquid Palm Organic Fertilizers and M-Bio Biological Fertilizers Against Growth and Production in Okra Plants (*Abelmoschus esculentus* L. Moench). *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 1(2), 113-122.

Sari, D., Riyanto, R., & Karim, A. (2017). KONTAMINASI BAHAN PLASTIK PADA JAJANAN PASAR (GORENGAN) YANG BEREDAR DI KOTA MEDAN. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 4(1), 19-23.

Kartika, A. (2015). IMPLEMENTASI CRIMINAL POLICY TERHADAP PERTANGGUNG JAWABAN KEJAHATAN KORPORASI. *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum*, 2(2), 193-209.

Fernanda, F. (2015). Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Efektivitas Organisasi di Biro Umum Bagian Humas dan Protokoler Kantor Gubernur Sumatera Utara. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 3(1), 55-67.

Chandra, R. H. (2015). Akumulasi Timbal (Pb) dan Keanekaragaman Jenis Lichenes di Taman Kota Medan. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 2(1), 23-37.

Berampu, L. T. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS WAKTU PROYEK DAN DAMPAKNYA TERHADAP EFEKTIVITAS BIAYA PROYEK KONSTRUKSI (STUDI KASUS: PT PAN PASIFIC NESIA SUBANG-JAWA BARAT). *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 1(1), 9-20.

Pane, A. A. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kecurangan: Survei Pada Pemprov Sumatera Utara. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 40-48.

Lubis, R., & Budiman, Z. (2014). HUBUNGAN ANTARA STRES KERJA DENGAN KINERJA DOSEN DI " UNIVERSITAS X". *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 9(3).

Munthe, S. (2019). Analisa Perawatan Mesin Digester dengan Metode Reliability Centered Maintenance pada PTPN II Pagar Merbau. *JIME (JOURNAL OF INDUSTRIAL AND MANUFACTURE ENGINEERING)*, 3(2), 87-94.

Amelia, W. R. (2017). PENGARUH EXPERIENTAL MARKETING TERHADAP MINAT BELI ULANG PELANGGAN PADA RUMAH MAKAN BERINGIN INDAH PEMATANG SIANTAR. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 4(1), 50-60.

Fatmawaty, F., Nuddin, A., & Halimah, A. S. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN KUALITAS KULNER ITIK PALEKKO DI RUMAH MAKAN KHAS BUGIS DI KABUPATEN SIDRAP. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5, 262-270.